

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah pengertian dalam memahami judul ini, maka penulis menjelaskan secara singkat pengertian judulskripsi, yaitu: **POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA TOLERANSI HIDUP BERMASYARAKAT DI DESA BALI AGUNG KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

Berikut ini penjelasan yang terkandung dalam judul :

Pola dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya.¹

Komunikasi antar budaya adalah bahwa sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. ciri ini memadai untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi yang unik yang harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi.²

Komunikasi yang penulis maksud adalah komunikasi yang terjadi antar orang orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, maksudnya adalah

¹Wiryanto,*pengantar ilmu komunikasi* (jakarta: Gramedia,2004), h.9

²Deddy mulyana, jalaludin rahmat, *komunikasi antar budaya*, (bandung:PT.remaja rosda karya,2005),h.20

komunikasi antar pribadi maupun kelompok antar masyarakat etnis Bali dan Jawa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Sedangkan menurut Charley H. Dood sebagaimana dikutip oleh Alo liliweri mengatakan bahwa komunikasi antar budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.³

Toleransi adalah sifat saling menghargai prinsip, sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang lain yang bertentangan dengan dirinya sendiri.⁴

Toleransi yang dimaksud penulis adalah sifat saling menghargai di antar masyarakat Bali dan masyarakat Jawa dalam berkomunikasi dengan latar belakang bahasa yang berbeda dalam logat maupun artinya, agama yang berbeda kepercayaan yang dianut oleh masing masing etnis dan latar belakang budaya yang berbeda dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat.

Toleransi pada bidang agama contohnya adalah pada saat upacara adat warga etnis Bali salah satunya adalah upacara ngaben atau upacara pembakaran mayat, warga etnis Jawa ikut membantu dan menghargai prosesi tersebut, tanpa di minta

³Aloliliweri, *dasardasarkomunikasantarbudaya*, (Yogyakarta:pustaka pelajar,2009),h.11

⁴Poerwadarminta,*kamus umum bahasa indonesia III* (jakarta; balai pustaka,2006), h.1288

ataupun diundang, mereka walaupun berbeda etnis akan tetapi saling menghargai dan membantu.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup disuatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama.⁵

Masyarakat yang penulis maksud adalah yang berada di desa Bali Agung, kecamatan Palas, kabupaten lampung selatan.

Berdasarkan semua uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara orang yang memiliki latar belakang budaya bahasa dan agama yang berbeda dengan saling menghargai prinsip, pendapat, kepercayaan, kebiasaan budaya antar masyarakat Jawa dan masyarakat Bali di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal menarik atau alasan penulis memilih judul skripsi adalah sebagai berikut :

1. Memahami dan mengerti pola komunikasi budaya masyarakat lain merupakan suatu hal yang penting dalam membangun komunikasi yang efektif dalam hidup bermasyarakat.

⁵Joko tri prasetya, *ilmu budaya dasar* cet ke III (jakarta; Rhineka cipta, 2004), h.36

2. Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. komunikasi antar budaya yang efektif diharapkan dapat menjaga kerukunan dan toleransi, dikarenakan dapat meminimalisir kesalah pahaman dan masalah dalam hidup bermasyarakat.
3. Di beberapa wilayah di provinsi lampung sering terjadi bentrok atau masalah antar etnis, seperti yang terjadi di desa Bali Nuraga Lampung Selatan. akan tetapi di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan ini belum pernah terjadi konflik antar etnis, oleh karna itu penulis tertarik untuk meneliti pola komunikasi antar budaya didesa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah mahluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna di bandingkan dengan mahluk ciptaan Tuhan lain, manusia mempunyai tujuan hidup serta cita cita yang ingin dicapai dalam hidupnya, tujuan hidup dan cita cita tersebut tidak akan dicapai dengan sendirinya, karna memerlukan manusia lain untuk mewujudkannya, dalam berinteraksi dengan orang lain, manusia tersebut memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, semua itu dicapai untuk melangsungkan kehidupan, karna manusia adalah mahluk sosial yang pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian dan selalu membutuhkan dan melakukan komunikasi didalam bermasyarakat.

Komunikasi selain merupakan perilaku yang diajarkan, ia juga berfungsi sebagai sebagai alat untuk mensosialisasikan nilai nilai budaya kepada masyarakat.⁶

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks dan luas. Unsur-unsur budaya tersebar dan meliputi banyak kegiatan manusia, hubungan antara budaya dalam komunikasi sangat penting dipahami untuk memahami komunikasi antar budaya, dengan sebab itu, melalui budayalah orang-orang belajar berkomunikasi.

Menjalin kerukunan antar budaya dalam masyarakat bukan berarti menghambat kemajuan masing masing budaya, juga bukan sekedar menjaga dan memelihara situasi agar tidak adanya pertentangan dan ketegangan antar masyarakat yang berbeda budaya, dalam kehidupan sehari hari sering terjadi interaksi sosial yang menyangkut hubungan individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, dan dan kelompok dengan kelompok lainnya, interaksi dan komunikasi ini merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial dan kerukunan antar budaya.

Fungsi kebudayaan adalah memberikan tuntunan dan tuntunan kepada masyarakat. budaya menuntun masyarakat untuk bertingahlaku sesuai dengan adat istiadat dan menuntutnya jika bertentangan atau menyimpang dari norma norma sosial yang berlaku.⁷

Selain sebagai identitas diri seseorang, budaya juga memberikan tuntunan kepada masyarakat untuk bagaimana cara bertingahlaku yang baik dan sesuai dengan adat

⁶Riswandi, *ilmu komunikasi*, (yogyakarta; graha ilmu, 2009), h.98

⁷*ibid*,h.93

istiadat serta menuntun agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Seiring berjalannya waktu, selain sebagai makhluk sosial, yang hidup dan berkomunikasi dengan sesamanya, manusia juga sebagai masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda beda, seperti halnya berbeda suku, bahasa, kepercayaan dan adat istiadat yang harus dipatuhi. Maka tidak heran jika mereka saling bertemu dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam jangka waktu tertentu, sehingga menimbulkan komunikasi antar budaya.

Komunikasi adalah suatu proses dimana sebuah interaksi antar manusia yang memiliki tujuan dan pertukaran pesan didalamnya. Selain sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesama, juga sebagai masyarakat dengan latar belakang yang berbeda beda, seperti suku, bahasa, kepercayaan,serta adat istiadat. Adakalanya mereka yang berbeda budaya tersebut berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lainnya dan dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan komunikasi antar budaya di dalam hidup bermasyarakat.

Komunikasi antar budaya adalah sebuah situasi yang terjadi ketika seseorang yang memiliki latar belakang budaya yang melakukan interaksi, yang terkadang perbedaan latar belakang budaya tersebut yang akan menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau pemicu konflik antar kelompok masyarakat.

Desa Bali Agung merupakan sebuah desa yang mayoritas beretnis Bali dan Jawa. potensi konflik sangatlah besar dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat beberapa wilayah sering kali terjadi konflik antar masyarakat yang berbeda etnis yang

disebabkan oleh hal yang sepele atau hanya konflik antar pribadi yang berujung menjadi antar suku.

Desa Bali Agung adalah nama dari sebuah desa yang masyarakatnya berasal dari Bali yang bertransmigrasi akibat letusan gunung agung di pulau Bali pada tahun 1963, yang dibawa oleh Gusti Putu Jelantik sebagai kepala rombongan di tanah lampung, masyarakat Bali adalah masyarakat pertama yang bermukim di daerah ini sebelum adanya masyarakat beretnis Jawa yang bermukim di daerah ini. kehidupan sosial dan budaya masyarakat di desa Bali agung masih sangat kental dan memegang teguh adat istiadat. Hal ini dibuktikan dengan masih diadakannya berbagai acara adat dan acara adat di desa Bali Agung tersebut..

Dalam kehidupan sosial masyarakat Bali dan Jawa sekilas tidak ada perbedaan diantara mereka, tidak ada diskriminasi dan intimidasi dan kesenjangan budaya, semua membaaur dan hidup berdampingan dalam satu lingkungan yang rukun, tentram dan damai, keadaan ini merupakan keadaan yang dijaga oleh masyarakat Bali agung.

Kerukunan antar masyarakat Bali dan Jawa ini sangat terlihat ketika upacara adat atau hari-hari besar di masing masing budaya. jika masyarakat Bali mengadakan acara pernikahan adat Bali, maka masyarakat adat jawa ikut serta dan saling membantu dalam acara pernikahan tersebut, begitupun sebaliknya. Contoh lainnya yaitu waktu hari hari besar masing masing etnis seperti hari ngaben masyarakat Jawa sangat menghargai dan menghormati dan ikut berpartisipasi dalam acara ngaben tersebut, dan pada saat hari nyepi warga Jawa juga sangat menghormati dan mereka mengingatkan pengguna jalan untuk tidak terlalu memacu kendaraan dengan kuat dan tidak

melakukan kegaduhan dan telah sepakat mengurangi aktifitas diluar rumah. begitu pun saat perayaan hari besar yang dianut oleh masyarakat Jawa, masyarakat Bali pun sangat menghormati dan ikut merayakan bersama serta sangat menghargai dan menjaga toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Menurut tokoh adat Bali dan sekaligus sekretaris desa Bali Agung, masyarakat Bali dan Jawa merupakan dua suku yang sulit untuk disatukan, karna memiliki latar belakang yang berbeda. Mengingat di beberapa wilayah sering sekali terjadi konflik antar budaya, namun beda halnya dengan masyarakat didesa Bali Agung yang hidup berdampingan dan rukun serta membaur dalam dalam satu desa tanpa adanya diskriminasi, saling memahami adalah kunci antar etnis Bali dan Jawa.⁸

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang komunikasi antar budaya yang diterapkan oleh etnis Bali dan Jawa yang berada didesa Bali Agung Palas Lampung Selatan, dan penulis memberi judul skripsi ini dengan judul: POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJAGA TOLERANSI HIDUP BERMASYARAKAT DI DESA BALI AGUNG KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

⁸Made trime, sekretaris desa, wawancara dengan penulis, bali agung, 10 november 2017

1. Bagaimana Pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar mengetahui pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.
- b. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis diharapkan dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang komunikasi antar budaya.
- b. Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perpustakaan tentang komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan bermasyarakat.

- c. Secara Praktis diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar termotivasi untuk tetap menjaga kerukunan bermasyarakat walau berbeda-beda kebudayaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁹

1. Jenis dan sifat penelitian

a. jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan sistematis dan mendalam dengan mengangkat data data yang ada dilapangan. sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti harus terjun langsung kelapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹⁰

Berdasarkan pada jenis penelitian ini, maka data data dalam penelitian ini akan diambil berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung adapun data yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang komunikasi antarbudaya etnis

⁹Dewi sadiyah,*metode penelitian dakwah*,(bandung; Pt remaja rosdakarya,2015), h.2.

¹⁰Cholid marbuko,dan H abu achmadi,*metodelogi penelitian*(jakarta; PT Bumi aksara, 2007), h.41.

Bali dan Jawa dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat. adapun lokasi yang penulis teliti adalah didesa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya dilapangan.¹¹ Dan dalam penelitian ini penulis bermaksud menggambarkan secara objektif mengenai komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objekobjek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.¹²

Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau objek yang dipelajari, akan tetapi meliputi karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. subjek penelitian ini adalah orang yang

¹¹Prasetya irawan, *logika dan prosedur penelitian* (jakarta: setiawan pers,1999),h.60.

¹²H. Ardial,*paradikma dan model penelitian komunikasi*, (jakarta;bumi aksara, 2014), h.336.

dapat memberikan informasi, dan adapun yang akan dijadikan sebagai populasi adalah masyarakat etnis Bali 1460 orang dan Jawa 1521 orang..

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, hal ini disebabkan karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu. untuk mengatasi keterbatasan tersebut, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹³

Penelitian ini penulis menggunakan snowball sampling adalah teknik menentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar, Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.¹⁴

Dalam menentukan sampel pertama tama dipilih satu orang atau dua orang, tetapi karna dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih faham dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.¹⁵

Untuk mengawali interview adalah bapak I Ketut Mastre selaku kepala desa, Made Trime selaku sekretaris desa, berdasarkan informasi dari

¹³*Ibid* .337

¹⁴Sugiyono, *metodepenelitianpendidikan*, (bandung; alfabeta,2010).h.117

¹⁵*ibid*

aparatur desa tersebut, mereka merekomendasikan 1(satu) orang yaitu Ketut pemuda etnis Bali , 1 (satu) orang yaitu Muslim tokoh etnis Jawa, 1 (satu) orang yaitu Matsirot pemuda etnis Jawa, 1 (satu) orang yaitu bapak Masiun tokoh etnis Jawa, dan 1 (satu) orang etnis Jawa yaitu Kliwon. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dari penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) orang.

3. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁶

sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala desa dan masyarakat desa Bali Agung.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk bentuk seperti tabel, grafrik dan diagram serta gambar sehingga menjadi lebih informatif.¹⁷

¹⁶*Ibid.* h.359.

¹⁷*Ibid.* h. 360.

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku buku dan informasi yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. pengamatan dapat dilakukan pada suatu benda, keadaan, situasi, kondisi,kegiatan,proses, atau penanaman tingkah laku seseorang.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat komunikasi yang terjadi pada subjek penelitian, yaitu masyarakat etnis Bali dan Jawa, tujuannya untuk mengamati bagaimana pola komunikasi antar etnis Bali dan Jawa dalam menjaga kerukunan dalam hidup dalam bermasyarakat dan mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat.

b. Metode interview (wawancara)

Pada metode wawancara peneliti melakukan kontak langsung dengan subyek atau responden penelitian.Pertanyaan pertanyaan kepada

¹⁸sanapiah faisal,*format format penelitian sosial* (jakarta;rajawali pers,2008),h.135

responden diajukan secara lisan dan jawaban responden dikemukakan secara lisan pula.¹⁹

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk mendapatkan data yang objektif. penulis akan mencari data kepada aparaturnya desa tentang bagaimana hubungan antar etnis dalam menjaga kerukunan, dan akan mencari data kepada tokoh adat dan masyarakat tentang seberapa sering mereka berhubungan atau berkomunikasi antar etnis Bali dan Jawa, guna untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Menyusun format dokumentasi atau form dokumentasi dibanding dengan alat instrumen pengumpulan data lainnya dapat dikatakan relatif mudah.²⁰

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data penduduk, surat, dan bukti suatu peristiwa yang telah terjadi atau sejarah. dalam penggunaan metode dokumentasi ini untuk mengetahui sejarah kampung, jumlah penduduk, luas wilayah, keadaan sosial, keagamaan dan pendidikan, visi dan misi kampung, serta data yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁹*ibid.* h.133

²⁰*ibid.*h.137.

5. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut, yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang dikerjakan. proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan editing setiap data yang masuk. setelah dilakukan proses editing, dilanjutkan dengan proses coding yaitu mengklarifikasikan jawaban responden menurut macamnya.²¹

Jadi dalam hal ini yang penulis maksud pengolahan data adalah memilih secara hati hati, menggolongkan, serta menyusun data secara relevan dan tepat yang berkaitan dengan yang sedang penulis teliti dalam pengumpulan data yang ada pada lapangan.

6. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian pola komunikasi antar budaya dalam menjaga toleransi hidup bermasyarakat adalah analisis kualitatif.

Apabila data yang diperoleh dari lapangan hanya sedikit dan monografis atau berwujud kasus kasus (sehingga tidak dapat disusun secara klasifikator) maka analisis yang digunakan sebaiknya analisis kualitatif.²²

Jadi karna itu menggunakan analisis kualitatif, yaitu cara analisa nya menggambarkan kata kata atau kalimat dan dapat disimpulkan. dan untuk

²¹H, ardinal, *paradigma dan model penelitian komunikasi*, (jakarta;PT.Bumi asara, 2014),h.394.

²²*ibid*, h.395.

menarik kesimpulan dari data data tersebut penulis menggunakan data berfikir dedutif yaitu dari fakta dan peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang lebih khusus.